

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan penelitian secara deskriptif yaitu data yang telah didapatkan dideskripsikan secara objektif dengan memaparkan fenomena yang terjadi (Islami, 2017). Penelitian bersifat retrospektif yaitu melihat ke belakang atau masa lampau (Notoatmodjo, 2012) pengambilan data dari Resep yang masuk pada Klinik Pratama Asty pada periode Januari hingga Juni 2021.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian adalah semua resep yang masuk di Klinik pratama asty periode bulan Januari hingga Juni 2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek dari penelitian (Sani, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah resep yang memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi adalah sebagai

berikut :

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Semua resep yang masuk di klinik pratama asty pada bulan Januari hingga Juni 2021.
- 2) Resep yang terbaca jelas

b. Kriteria Eksklusi :

- 1) Resep yang tidak bisa terbaca.
- 2) Resep Asuransi

Pengambilan sampel menggunakan rumus lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui, (Rahmadina,2015).

$$n \frac{Z\alpha^2 \cdot P \cdot Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai α = 5% = 1,96

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 - P

L = Tingkat ketelitian 10%

Berdasarkan rumus lemeshow, sampel dapat dilihat dari perhitungan sebagai berikut :

$$n \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga didapatkan hasil sampel minimal 96,04. Dari hasil tersebut dibulatkan dan menjadi 100. Dengan demikian penelitian ini jumlah sampelnya adalah 100 lembar resep. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu resep yang masuk pada pada Januari hingga Juni 2021

3.3 Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diperoleh dari resep yang masuk ke Klinik Pratama Asty pada bulan Januari hingga bulan Juni 2021. Adapun peralatan yang dibutuhkan pada saat penelitian adalah resep yang terdapat pada daftar rekam medik pasien mulai bulan Januari hingga Juni 2021, lembar pengambilan data, komputer, alat hitung/kalkulator.

3.4 Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada hakikatnya setiap variabel adalah suatu konsep yaitu konsep yang bersifat khusus yang mengandung variasi nilai. Dalam penelitian ini variabel

yang digunakan adalah variabel tunggal. Menurut Fimansyah (2013) variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut, penelitian seperti ini disebut variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengkajian resep di klinik Pratama Asty periode Januari hingga Juni 2021.

3.5 Definisi Operasional

- a. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien terkait penggunaan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil optimal untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien di Klinik Pratama Asty
- b. Periode penelitian waktu penelitian yang digunakan untuk pengambilan data, pengelolaan, analisa dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan selama bulan Januari hingga bulan Juni 2021 di Klinik Pratama Asty
- c. Resep yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan permintaan tertulis dari dokter kepada apoteker Klinik Pratama Asty untuk membuat dan menyerahkan obat kepada pasien.
- d. Pengkajian resep adalah suatu tindakan kajian administrasi, kajian farmasetik dan kajian klinik yang dilakukan untuk mencegah terjadinya permasalahan dalam peresepan di Klinik Pratama Asty.
- e. Kajian administratif resep adalah kegiatan pemeriksaan mengenai kelengkapan administratif resep di Klinik Pratama Asty meliputi data

pasien, Surat Ijin Praktik (SIP), Paraf dokter, Nama dokter, Alamat, Tanggal penulisan resep di Klinik Pratama Asty.

- f. Kajian Farmasetik adalah kegiatan Pemeriksaan mengenai kelengkapan Farmasetik meliputi Nama obat, Bentuk sediaan, Dosis, Jumlah obat, Aturan pakai di Klinik Pratama Asty.
- g. Kajian Klinis adalah kegiatan pemeriksaan mengenai kelengkapan Klinis meliputi interaksi obat dan duplikasi obat di Klinik Pratama Asty.

3.6 Jalannya Penelitian

Pada tahapan penelitian terdapat tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pengambilan data dan tahapan pengolahan data.

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan proposal skripsi yang sesuai dengan judul dan dilanjutkan dengan seminar proposal serta pengurusan surat izin. Peneliti mendapat surat pengantar dari Universitas Sahid Surakarta untuk melakukan ijin penelitian ke Klinik Pratama Asty

3.6.2 Pengambilan Data

Pada tahapan ini pihak Klinik tersebut telah memberikan ijin melakukan penelitian, maka dilakukan pengambilan data secara retrospektif yaitu pengambilan data pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021, yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat

terkait dengan mengkaji resep tersebut dan ditulis pada formulir yang telah di buat atau buku penelitian.

- a. Proses pengambilan data dilakukan dengan mengambil resep pada bulan Januari hingga Juni 2021 di Klinik Pratama Asty.
- b. Tahap selanjutnya yaitu pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) dengan menggunakan rumus Lemeshow

3.6.3 Tahapan pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data, proses pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Analisis kelengkapan resep

Setelah dilakukan pengumpulan resep, selanjutnya dilakukan pengamatan satu persatu dengan cara mencatat semua bentuk kelengkapan resep dan diamati dari formulir yang telah dibuat Resep yang telah memenuhi kriteria inklusi kemudian dikaji aspek administrasi, farmasetik, klinknya sesuai (Hoedojo, 2018)

- 1) Kajian administrasi terpenuhi ketika tersedia informasi mengenai kelengkapan data pasien (nama pasien, usia pasien, jenis kelamin pasien, dan alamat), kelengkapan data dokter (nama dokter, nomor surat izin praktik (SIP) dokter, alamat praktik dokter, nomor telepon dokter, dan paraf dokter), serta ada tidaknya tanggal penulisan resep.
- 2) Kajian farmasetis terpenuhi ketika tersedia informasi mengenai nama obat, bentuk sediaan, dosis, jumlah obat, dan aturan

pakai.

- 3) Kajian klinis terpenuhi ketika sediaan yang diberikan tidak menyebabkan interaksi mayor antara obat yang diberikan dan tidak terjadinya duplikasi pengobatan.
- b. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam komputer untuk melihat persentase kelengkapan resep yang sudah diamati di Klinik Pratama Asty.
 - c. Selanjutnya dilakukan analisa data dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Klinik Pratama Asty.

3.7 Analisa Data

Peneliti melakukan penilaian terhadap tiap aspek pengkajian resep (1 jika memenuhi aspek pengkajian atau 0 jika tidak memenuhi aspek pengkajian). Nilai yang didapat kemudian dimasukkan kedalam *Microsoft Excel 2010* dan dibuat tabel data. Peneliti menggunakan rumus penjumlahan untuk mengetahui nilai total setiap aspek, kemudian digunakan rumus =IF untuk mengetahui keterangan dari nilai total yang didapatkan (“memenuhi” atau “tidak memenuhi”).

- a. Aspek administrasi. Dengan nilai 1 (jika memenuhi) aspek pengkajian dan Nilai 0 (Jika tidak memenuhi) aspek pengkajian
- b. Aspek farmasetik. Aspek farmasetik dilakukan penilaian dengan nilai 1 (jika memenuhi) aspek pengkajian dan nilai 0 (jika tidak memenuhi) aspek pengkajian.

- c. Aspek klinik. Aspek klinik dilakukan penilaian dengan nilai 1 (jika tidak ada interaksi) aspek pengkajian dan nilai 0 (jika ada interaksi) aspek pengkajian.

Selanjutnya dilihat kesesuaian resep, resep dinyatakan sesuai jika seluruh aspek pengkajian dinyatakan “memenuhi”. Terakhir, digunakan rumus =COUNTIF untuk mengetahui jumlah resep yang memenuhi aspek pengkajian. Peneliti memperoleh hasil akhir berupa persentase jumlah resep yang memenuhi tiap aspek pengkajian, dengan rumus peresentase (Arikunto, 2020):

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = peresentase

f = frekuensi memenuhi tiap aspek pengkajian

n = jumlah sampel